

## **MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS SURAT LAMARAN PEKERJAAN MELALUI MEDIA IKLAN TENAGA KERJA PADA SISWA SMK**

**Improving Skill of Writing A Job Application Letter Through Manpower  
Advertising Media in Vocational School Student**

**Nur Wahyuningsih<sup>1</sup>, Supriyadi<sup>2\*</sup>**

SMK Negeri 1 Jombang, Jawa Timur<sup>1</sup>  
Universitas Negeri Gorontalo<sup>2</sup>  
Pos-el: supriyadi@ung.ac.id

### **Abstrak**

*Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Penggunaan rancangan ini didasarkan adanya kesesuaian antara karakteristik penelitian tindakan kelas dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan melalui media iklan tenaga kerja. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan siswa SMK melalui media iklan tenaga kerja pada tahap pramenulis dan pemburaman. Model penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Di samping itu instrumen penilaian dalam penelitian ini adalah kebahasaan yang meliputi ejaan, kata atau pilihan kata, kalimat, dan bagian-bagian surat meliputi kepala surat, isi surat, dan kaki surat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam menulis surat lamaran pekerjaan siswa SMK melalui media iklan tenaga kerja. Pada tahap refleksi tindakan siklus I didapatkan jumlah nilai 2542 dengan rata-rata nilai kelas 74,75. Pada tindakan siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah nilai 2905 dengan rata-rata nilai kelas 85,5. Jika merujuk pada kriteria keberhasilan, yakni minimal 80% peserta didik harus mampu melampaui atau paling tidak mendapat nilai minimal 80 yang merupakan nilai standar ketuntasan minimum, berarti pembelajaran sudah berhasil. Media iklan tenaga kerja dapat meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan siswa.*

**Kata kunci:** Surat lamaran pekerjaan, Pramenulis, Pemburaman, Peserta didik, SMK

### **Abstract**

*This study used a qualitative research approach with a classroom action research design. The use of this design is based on the compatibility between the characteristics of classroom action research and the research objective of improving the skills of writing job application letters through the media of employment advertisements. The purpose of this study was to describe the increase in writing skills for vocational students' job applications through the media of employment advertisements at the pre-writing and blurring stages. The classroom action research model in this study includes the steps: planning (planning), acting (acting), observing (observing), and reflecting (reflecting). In addition, the assessment instrument in this study is language which includes spelling, words or choice of words, sentences, and parts of letters including letter heads, letter contents, and footers. The research results show that there is an increase in writing job applications for vocational students through the media of employment advertisements. In the reflection stage of the first cycle of action, the total value was 2542 with an average class value of 74.75. In the action cycle II there was a significant increase with a total value of 2905 with an average class value of 85.5. Referring to the success criteria, namely*

*at least 80% of students must be able to exceed or at least get a minimum score of 80 which is the minimum standard of completeness, it means that learning has been successful. Labor advertising media can improve student job application writing skills.*

**Keywords:** *Job application letter, Pre-writing, Blurring, Students, SMK*

## **PENDAHULUAN**

Menulis membutuhkan proses, bahkan perlu cara-cara khusus untuk menguasainya. Rofi'uddin dan Zuhdi (1999:159), mengungkapkan keterampilan menulis merupakan keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis lebih sulit dikuasai, disebabkan keterampilan menulis menghendaki penguasaan unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa. Menulis tidak hanya sekedar menuangkan ide ke dalam media tulis saja.

Sonya Inna S. mengungkapkan hal senada. Pembelajaran menulis masih kurang efektif karena guru belum menekankan pada penguasaan materi bukan kemampuan berbahasa (Inna S., 2007). Kondisi ini menyebabkan siswa malas, tidak berminat, dan tidak memiliki motivasi mengikuti pelajaran menulis. Pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan di kelas XII SMK, menghadapi kendala yang sama dengan belajar menulis pada umumnya. Surat lamaran pekerjaan merupakan materi menulis di semester ganjil. Silabus tentang menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan. Hasil pembelajaran menunjukkan kelemahan umum seperti yang dikelompokkan oleh Thomas Wiyasa menjadi enam kategori. 1) Susunan kalimat surat tidak lengkap dan berbelit-belit. 2) Penggunaan tanda baca yang tidak perlu, salah, atau berlebihan. 3) Surat tidak sesuai dengan ejaan yang disempurnakan. 4) Pemakaian istilah asing yang tidak perlu. 5) Surat dengan tata bahasa yang tidak teratur. 6) Bentuk atau model surat yang tidak menentu. (Wiyasa, 1996: 1) Beberapa persoalan di atas menjadi pijakan pembahasan karya tulis ini.

Guru bahasa Indonesia SMK Negeri 1 Jombang perlu meningkatkan kreativitas peserta didik, terutama dalam pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Diperlukan pendekatan atau model pembelajaran yang tepat agar tercipta kelas yang menyenangkan dan kondusif. Media iklan tenaga kerja dapat digunakan sebagai model media pembelajaran yang tepat untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan. Pendekatan ini tepat diterapkan pada siswa kejuruan. Hal ini sesuai dengan visi misi SMK. Visi menjadikan sekolah sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan dengan standar mutu internasional – RSBI Invest – untuk mewujudkan lulusan yang beriman dan bertakwa, berjiwa wirausaha yang kompetitif di eraglobal dan profesional sesuai dengan kompetensi keahlian yang ada di SMK N 1 Jombang.

Upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan memperkecil jurang antara sekolah dan lapangan kerja. Salah satu masalah

yang digunakan sebagai titik pangkal pembelajarannya adalah konsep dan prinsip yang terdapat di lapangan kerja yang sesuai dengan bidang keahlian lulusan. Pembelajaran membuat surat lamaran pekerjaan kompetensi keahlian Perhotelan berorientasi pada kondisi nyata permasalahan kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri. Sebagaimana dinyatakan oleh Dale (2001:4) dalam artikel yang ditulis oleh Sumarwati dan Suyatmi FKIP Universitas Sebelas Maret bahwa penggunaan konteks dalam pembelajaran dimaksudkan untuk menanggapi berbagai tuntutan, antara lain pemberian tekanan pada kesesuaian antara materi pembelajaran pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja atau dunia nyata dan penyesuaian pembelajaran dengan ciri khas bidang yang dipelajari.

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada upaya mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong pelajar membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan menerapkan dalam kehidupan. Dengan upaya meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan diharapkan siswa dapat diterima menjadi tenaga kerja di dunia usaha dan dunia industri sekaligus membuat hubungan yang erat antara sekolah dan masyarakat.

Surat menurut Basir Barthos (2005 : 36) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Kearsipan" adalah alat komunikasi tertulis yang berasal dari satu pihak dan ditujukan kepada pihak lain untuk menyampaikan warta. Sedangkan Sudarsa (1992:3) mengatakan surat sebagai alat komunikasi tertulis yang digunakan untuk menyampaikan informasi tertentu kepada seseorang, badan, atau lembaga tertentu. Sanggup Barus (2008:130) mengatakan surat lamaran pekerjaan adalah surat yang berisi permohonan lamaran pekerjaan kepada orang atau pejabat yang berwenang memberikannya. Surat lamaran pekerjaan yang baik harus memenuhi beberapa syarat yang dapat dibedakan berdasarkan tiga sudut pandang yaitu wujud, isi, dan bahasanya. Finoza (2009:273) mengatakan surat lamaran pekerjaan adalah surat dari seseorang yang memerlukan pekerjaan (pelamar) kepada orang atau pejabat suatu organisasi/lembaga yang dapat memberikan pekerjaan atau jabatan. Sedangkan Kosasih (2009:17) menyatakan bahwa surat lamaran kerja adalah surat yang berisi penawaran keahlian, kemampuan, atau jasa terhadap suatu perusahaan atau instansi tertentu. Soedjito dan Solchan (2004 : 14) menggolongkan surat lamaran, surat permohonan izin, dan sejenisnya yang dibuat atas nama diri sendiri termasuk surat pribadi berdasarkan isinya.

Surat lamaran pekerjaan harus menggunakan bahasa Indonesia baku. Bahasanya singkat, padat, tetapi jelas. Penataan paragraf, susunan kalimat, pemakaian kata, tanda baca, dan komposisi penempatan bagian surat harus diperhatikan, sehingga dapat meyakinkan calon penerima lamaran atau direktur, kepala instansi.

Depdiknas (2003:6) memaparkan tentang pentingnya memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk memfasilitasi pembelajaran bahasa Indonesia. Teknologi tersebut

bisa berupa media cetak atau elektronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, buku, dan brosur. Media elektronik berupa televisi, radio, internet, VCD, LCD, dan lainnya. Sedangkan Sudjana (1994:4) mengutarakan alasan pentingnya media untuk kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi belajar, metode pembelajaran lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal.

Iklan adalah pemberitahuan mengenai barang dan jasa dengan tujuan membujuk khalayak agar tertarik pada barang atau jasa yang ditawarkan (wahana Komputer dan penerbit Andi; 2010: 13-14). Iklan tenaga kerja termasuk pelayanan jasa. Pembelajaran keterampilan menulis surat dengan media iklan sebagai upaya mengkonkretkan sesuatu yang abstrak sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis secara berkesinambungan dengan motivasi dan minat belajar yang cukup baik. Sebagaimana yang dikemukakan Molenda (1989:121) bahwa fungsi utama media iklan adalah memberikan arti yang konkrit dibandingkan dengan tulisan. Pratama (2000:108) menyatakan bahwa mengirim surat lamaran karena adanya permintaan dari instansi pemerintah atau perusahaan, permintaan ini bisa bersumber dari media **iklan**.

Melalui media iklan tenaga kerja pembelajaran lebih kreatif dan lebih hidup. Siswa ditugaskan untuk mencari ide, membuat surat dari sebuah media iklan. Beberapa uraian di atas yang mendasari penelitian ini menggunakan media iklan tenaga kerja untuk meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan siswa kelas XII Perhotelan SMK N 1 Jombang.

Dalam upaya menghindari kesamaan dalam penelitian, peneliti mengadakan study literatur dan ditemukan bahwa, surat lamaran pekerjaan sudah pernah diteliti oleh Lita Sandora Manalu dan Syamsul Arief dari PPG SM3T Angkatan VI dengan menggunakan metode STAD. Judul penelitiannya adalah Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD bagi Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019.

Penelitian ini mengambil objek surat lamaran pekerjaan dengan media iklan tenaga kerja, dikarenakan siswa SMK adalah siswa yang sudah dibekali berbagai macam keterampilan yang sesuai dengan kompetensi keahlian dan dipersiapkan dapat terjun langsung di masyarakat dunia usaha dan industri sehingga jika lulus diharapkan mendapatkan pekerjaan. Untuk itu mereka harus memiliki keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan (Mukhlis, 2000:5). Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui beberapa langkah kegiatan yang mutlak harus dilakukan pada setiap siklus. Proses tersebut merupakan ciri khas dari PTK yang biasanya kita kenal dengan istilah siklus.

Kemmis dan Mc Taggart dalam buku Arikunto (2006:97) menyebutkan bahwa secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan minimal melalui dua siklus dan setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu menyusun rancangan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*implementing*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Sejalan dengan pendapat Wardhani (2019:23), PTK dilaksanakan melalui proses pengkajian terdiri dari empat tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan mengamati, dan melakukan refleksi. Kedua pendapat tersebut memiliki kesamaan dalam langkah kegiatan.

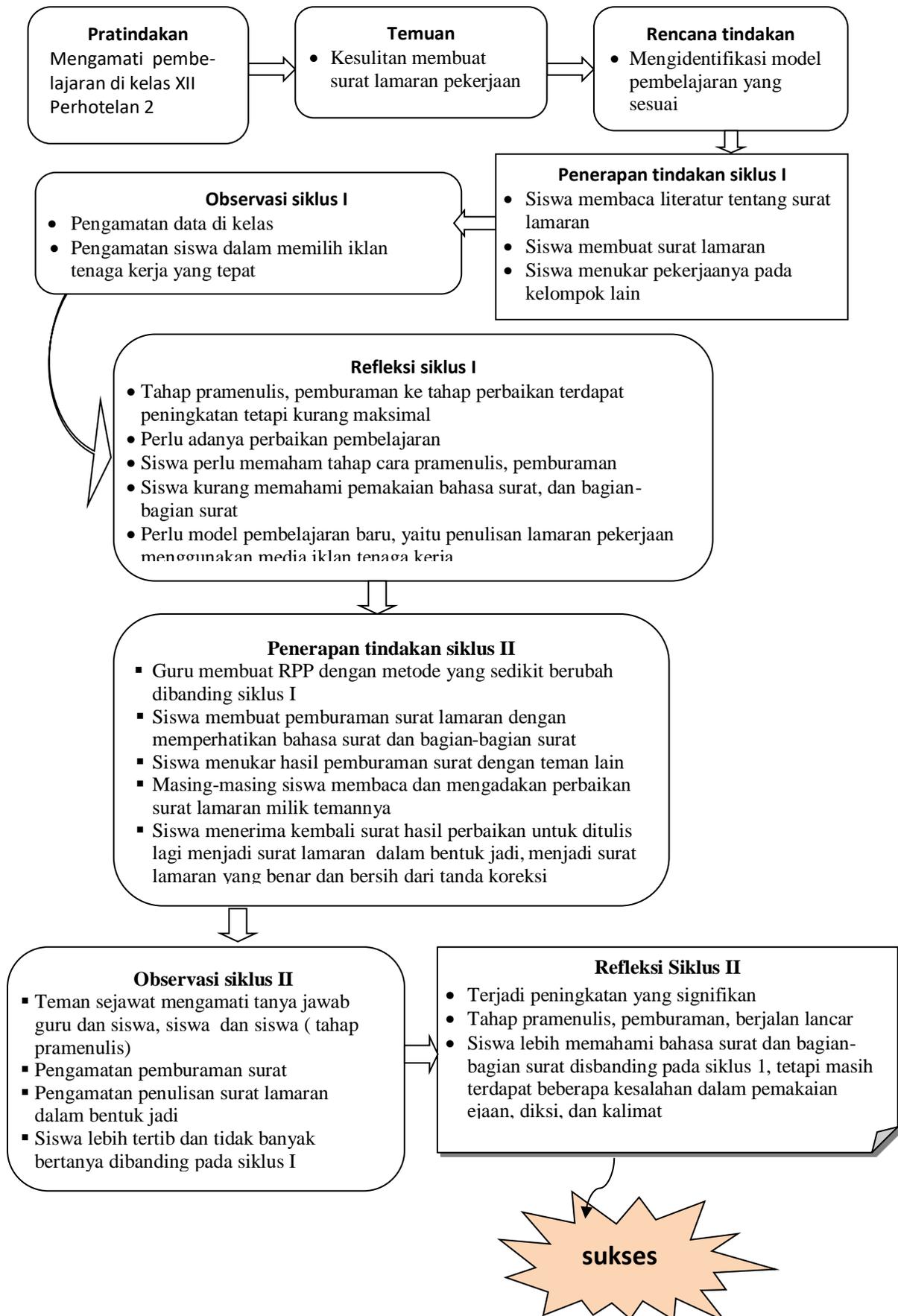
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Jombang, Jalan Dr. Soetomo Nomor 15, Jombang yang terdiri dari 51 kelas dengan 7 kompetensi keahlian, yaitu jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan tata kelola Perkantoran (OTP), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Multimedia (MM), Perhotelan (PH), dan Perbankan dan Keuangan Lembaga (PKM). Penelitian dilaksanakan pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020, bulan September sampai dengan Agustus 2019.

Menurut hadari Nawawi (2007:150). “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, dan lain-lain sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.” Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi, sebagian individu yang diselidiki, ataupun sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu”. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK N 1 Jombang Tahun pelajaran 2019-2020 berjumlah 7 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Perhotelan 2 SMK Negeri 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 34 peserta didik.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XII Perhotelan 2 SMK Negeri 1 Jombang Tahun Pelajaran 2019-2020 yang berjumlah 34 peserta didik. Sedangkan jumlah guru dan karyawan 139 baik PNS maupun NonPNS dengan rincian: guru berpendidikan S-2 berjumlah 13, berpendidikan S-1 berjumlah 83, dan karyawan baik PNS maupun NonPNS berjumlah 41. Guru bahasa Indonesia berjumlah 6 guru.

Setelah melakukan pengumpulan data, maka penulis mengolah data tersebut dan menganalisa dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2014 : 274). Analisis data adalah cara mengumpulkan data dengan cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi dalam pengelolaan. Data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan (Suharsimi Arikunto 2002 : 209). Hasil analisis data berupa deskripsi kalimat atau deskripsi kualitatif dan angka yang berupa nilai atau kuantitatif. Peneliti memulai dengan menganalisis dan menemukan masalah yang dialami dalam kegiatan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan. Lalu menentukan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi langkah-langkah: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

### Bagan Peta Konsep Penelitian Tindakan Kelas



**Instrumen Penilaian**

No	Nama	Aspek Penskoran						Jumlah Skor	Nilai
		Bahasa			Bagian-bagian Surat				
		S1	S2	S3	S4	S5	S6		
1									

**Keterangan:**

- S1 : ejaan
  - S2 : kata atau pilihan kata
  - S3 : kalimat
  - S4 : kepala surat
  - S5 : isi surat
  - S6 : kaki surat
- Nilai:  $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah Skor maksimal}} \times 100 = \dots$

Hasil refleksi awal dilanjutkan ke tahap perencanaan sebagai prosedur pertama penelitian. Perencanaan tindakan berisi: apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto, 2006:98). Perencanaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah dan menetapkan langkah yang tepat untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa.

Alternatif yang ditetapkan untuk mengatasi permasalahan pada penelitian ini adalah peningkatan menulis surat lamaran pekerjaan. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat agar proses identifikasi dan pemecahan masalah dapat teratasi dengan mudah dan maksimal serta untuk menjaga mutu hasil identifikasi.

Langkah-langkah kegiatan menulis surat lamaran pekerjaan meliputi:

**Tahap pramenulis**

Tahap ini meliputi langkah: 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan, 2) Siswa membentuk kelompok dengan anggota 4-5 orang, 3) Setiap kelompok menentukan topik tujuan menulis surat, 4) Siswa mengumpulkan informasi tentang iklan tenaga kerja sebagai bahan penulisan surat lamaran, 5) Siswa menentukan bentuk surat lamaran pekerjaan, 6) Siswa mengorganisasikan gagasan yang akan disampaikan (hasilnya berupa bagian-bagian surat lamaran pekerjaan), dan 7) Siswa membuat kerangka surat lamaran.

**Tahap pemburaman**

- a. Siswa mengembangkan gagasan ke dalam draf naskah atau konsep surat lamaran pekerjaan.
- b. Siswa disarankan bahwa penulisan draf dapat dilakukan pada kertas buram .
- c. Selama menulis draf, disarankan agar lebih berfokus pada pengembangan isi atau gagasan secara runtut dan tidak terlalu berpikir tentang aspek mekanik.
- d. Pengembangan draf dilakukan dengan memanfaatkan informasi atau gagasan yang telah dikumpulkan pada tahap prapenulisan.
- e. Pengembangan isi surat harus memperhatikan iklan tenaga kerja sebagai alamat yang akan dituju dalam membuat surat lamaran.
- f. Dalam menulis surat lamaran siswa harus memperhatikan dan mengaplikasikan bentuk dan bagian-bagian surat yang meliputi kepala, isi, dan kaki surat.

Observasi ialah kegiatan pengamatan oleh pengamat (Arikunto, 2006:99). Sedangkan menurut Yatim (2001:96) observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan

pengamatan terhadap objek penelitian. Pengamatan ini dimaksudkan untuk memotret seberapa jauh efek tindakan untuk mencapai sasaran. Pengamatan dilakukan terhadap setiap tindakan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti memakai lembar observasi, untuk mengukur sejauh mana pendekatan yang dipakai dalam proses belajar pembelajaran berhasil atau tidak mengatasi masalah.

Peneliti memakai assesmen nontes berupa lembar catatan di lapangan, untuk mengukur apakah model pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar itu, berhasil atau tidak dalam mengatasi masalah. Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat, yang bertugas mencatat semua aktivitas peneliti dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

**Tabel Lembar Observasi Penilaian Sikap Tindakan Siklus I dan II**

No	Nama Siswa	L/P	Antusias			Kreatifitas			Tanggung Jawab			Percaya Diri			Santun		
			B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1																	

Keterangan: B = Baik; C = Cukup; K = Kurang dan jawaban diberi dengan tanda Centang (√)

Refleksi dalam PTK adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum berhasil dituntaskan oleh tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil refleksi itu digunakan untuk menetapkan langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan PTK.

Pada tahap ini peneliti mencatat setiap informasi ataupun perubahan yang terjadi pada pekerjaan peserta didik, serta kekurangan saat proses pembelajaran. Setiap informasi yang diperoleh dari langkah refleksi merupakan bahan yang tepat untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan atau hambatan dari tindakan yang baru selesai dilakukan dalam satu siklus, maka guru pelaksana bersama rancangan untuk siklus selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada analisis kondisi awal ditemukan beberapa hal, yaitu: (1) peserta didik merasa kesulitan ketika diminta menuangkan ide, tujuan ke dalam bentuk surat lamaran pekerjaan, (2) peserta didik merasa sulit dalam hal penggunaan bahasa seperti pemakaian tanda baca, merangkai dan memilih kata, dan menyusun kalimat pada alenia pembuka, alenia isi, dan alenia penutup. Pada pertemuan ini peneliti belum menerapkan media iklan tenaga kerja dalam kegiatan pembelajaran.

### Perencanaan Tindakan Siklus 1 Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Perencanaan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan pada siklus I disusun secara kolaboratif antara peneliti sebagai guru pengajar di kelas XII Perhotelan 2 dengan teman sejawat yang mengajar bahasa Indonesia di kelas yang lain di beberapa jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Jombang. Perencanaan tindakan pada tahap pramenulis meliputi beberapa rencana pembelajaran yang membutuhkan waktu 3x45 menit. Rencana pembelajaran tahap

pramenulis dilakukan melalui tahap-tahap kegiatan, yaitu (1) kegiatan pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup.

Kegiatan siswa dalam tahap ini adalah (1) memerhatikan petunjuk guru tentang langkah-langkah dan cara merevisi surat lamaran pekerjaan, (2) memperbaiki dan menulis surat lamaran pekerjaan berdasarkan pedoman yang telah ditentukan oleh guru, (3) memperbaiki atau merevisi dan menulis surat lamaran pekerjaan dengan memfokuskan pada pemakaian tanda baca yang benar, pemakaian bahasa yang baik dan benar, serta mengaplikasikan bagian-bagian surat menjadi urutan yang sistematis dan kronologis.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Tahap Pramenulis**

Pada tahap kegiatan ini strategi yang diterapkan adalah merumuskan masalah. Aktivitas yang dilakukan guru dan siswa meliputi: (1) mengkondisikan siswa untuk mempersiapkan pembelajaran, (2) menunjukkan contoh surat lamaran pekerjaan, (3) tanya jawab tentang surat lamaran pekerjaan, misalnya tentang pengertian surat lamaran pekerjaan, pemakaian bahasa surat seperti tanda baca, ejaan, pilihan kata, susunan kalimat yang dalam pembuatan surat lamaran, bagian-bagian surat, dan isi surat lamaran pekerjaan sesuai dengan aturan dan tujuan komunikasi, (4) menugasi siswa mencari iklan tenaga kerja di berbagai media cetak untuk memunculkan gagasan, (5) memilih iklan tenaga kerja yang tepat dan lengkap dari beberapa iklan tenaga kerja yang telah digunting siswa sebagai pilihannya, (6) tanya jawab tentang unsur-unsur yang terdapat pada media iklan tenaga kerja.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Tahap Pemburaman**

Pelaksanaan pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan pada tahap pemburaman meliputi langkah-langkah, yaitu siswa menulis pemburaman surat lamaran pekerjaan, yang terdiri dari bagian-bagian surat lamaran sebagai, yaitu bagian kepala surat, bagian isi surat, dan bagian kaki surat, yang masing-masing memiliki beberapa unsur.

Pada tahap ini guru tidak membatasi topik alasan surat itu dibuat, tetapi siswa dibiarkan untuk kreatif menemukan topik sendiri. Sebelum membuat pemburaman siswa menentukan terlebih dahulu perusahaan atau instansi yang akan dikirim surat lamaran pekerjaan yang akan dibuat. Setelah itu dilanjutkan menulis surat. Untuk memantau aktivitas siswa dalam menulis pemburaman surat, guru berkeliling kelas dan menghampiri pekerjaan siswa satu persatu.

### **Observasi Tindakan Siklus I Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Pada tahap pemburaman siswa mengalami beberapa kesulitan dalam penempatan bagian-bagian surat, seperti penulisan kepala surat atau kop surat yang meliputi; perihal, penulisan tanggal didahului oleh kota atau tidak, penulisan penghormatan pada alamat yang dituju misalnya menggunakan kata kepada atau Yth. atau kedua-duannya dipakai. Penulisan isi atau perut surat yang meliputi; alenia pembuka, alenia isi, dan alenia penutup. Penulisan kaki surat, terutama salam penutup, siswa masih bingung apakah menggunakan hormat saya atau hormat kami.

Hasil observasi pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan pada tahap pramenulis, tahap pemburaman siklus I dapat dikatakan bahwa pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan cukup baik, namun perlu adanya peningkatan.

### **Refleksi Siklus I Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Hasil refleksi merupakan masukan untuk menentukan perlu tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan apabila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan, dan sebaliknya.

Proses pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan melalui iklan berjalan lancar dan hasilnya cukup baik. Peserta didik antusias dan suka dengan menulis surat lamaran. Hal ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan mereka, jika lulus mereka berkeinginan untuk mendapatkan pekerjaan. Jadi keterampilan menulis surat lamaran merupakan kebutuhan mutlak untuk dipahami.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran pada siklus I berjalan lancar namun masih ada beberapa siswa yang belum memahami dan belum dapat mengaplikasikan penggunaan bahasa surat sesuai dengan sistematika bagian-bagian surat menjadi urutan yang kronologis.

### **Revisi Siklus I**

Melihat masalah-masalah yang ada pada siklus I, peneliti perlu memperbaiki beberapa hal. Peneliti membuat beberapa perubahan dalam prosedur pengajaran di siklus yang kedua. Pertama, peneliti menyuruh peserta didik membaca contoh surat lamaran. Kedua, guru akan menerangkan kembali tentang pemakaian bahasa, seperti EYD atau tanda baca, pilihan kata, kalimat, dan bagian-bagian surat lamaran pekerjaan.

Hasil observasi pada tahap pramenulis dan pemburaman, akan menjadi pertimbangan peneliti untuk menerapkan media iklan tenaga kerja sebagai alasan siswa untuk membuat surat lamaran pekerjaan pada siklus II. Perlu diketahui bahwa pada siklus I dan II nanti peneliti menggunakan media iklan yang sama dalam pembuatan surat lamaran.

### **Perencanaan Tindakan Siklus II Pembelajaran Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Untuk mendapatkan hasil peningkatan pembelajaran keterampilan menulis surat semua catatan pada siklus I dipertimbangkan dalam rangka menyusun rencana pada tindakan siklus II yang merupakan hasil perbaikan pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan siklus II terdapat pembelajaran tahap pramenulis dan pemburaman.

Hasil refleksi I keterampilan menulis surat lamaran ditemukan kekurangan dalam proses pembelajaran menulis surat lamaran. Untuk mengatasi kekurangan peneliti merancang tindakan pembelajaran pada siklus II, agar pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran melalui media iklan tenaga kerja mendapatkan hasil yang maksimal.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Tahap Pramenulis**

Proses pembelajaran menulis surat lamaran pekerjaan pada tahap pramenulis dilaksanakan bersamaan dengan tahap pemburaman atau pengedrafan kasar dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran dalam satu pertemuan.

Dalam tahap ini siswa yang mempunyai nilai lebih tinggi pada hasil refleksi di siklus I ditunjuk guru untuk membimbing temannya yang mengalami kesulitan dalam menulis surat lamaran, sehingga siswa tidak mengulangi lagi kesalahan pada siklus II.

Pada kegiatan pendahuluan guru membuat beberapa pertanyaan untuk dijawab siswa, terkait dengan bagaimana menyusun surat lamaran pekerjaan yang baik dan benar. Kegiatan inti ditekankan pada proses belajar lebih aktif dan mandiri dan agar siswa memiliki kemampuan; (1) menentukan perihal surat, (2) mengidentifikasi unsur-unsur media iklan tenaga kerja, (3) menyusun kerangka sesuai dengan bagian-bagian surat, (4) mengidentifikasi pemakaian bahasa meliputi tanda baca, memilih kata yang tepat dalam membuat surat lalu menyusun menjadi kalimat yang sempurna untuk digunakan dalam menulis surat lamaran.

Kegiatan akhir pembelajaran pada tahap pramenulis pada siklus II secara klasikal memberikan penjelasan kepada siswa tentang hal-hal yang berhubungan dengan keterampilan membuat surat lamaran, unsur-unsur bahasa surat, bagian-bagian surat, dan pembuatan surat lamaran pekerjaan sesuai dengan aturan dan tujuan komunikasi.

### **Pelaksanaan Siklus II Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Tahap Pemburaman**

Pelaksanaan pembelajaran menulis surat tahap pemburaman, guru mengingatkan siswa agar memanfaatkan waktu dengan baik. Kegiatan yang dilakukan; (1) menjelaskan hal-hal penting yang berkaitan dengan aturan menulis surat lamaran dan tujuan komunikasi melalui surat lamaran, (2) menjelaskan langkah-langkah pemburaman yang harus dilakukan, (3) melakukan kegiatan menulis pemburaman surat lamaran sebagai kelanjutan dari penyusunan kerangka bagian-bagian surat lamaran pada tahap pramenulis sebelumnya, (4) siswa membentuk kelompok untuk membicarakan hasil dari pemburaman, (5) mengadakan tanya jawab dan curah pendapat antar kelompok, dan guru, (6) siswa menerima penguatan dan pujian dari guru secara klasikal.

Pembelajaran menulis yang dilakukan pada tindakan siklus II adalah: (1) siswa mendengarkan penjelasan guru berkaitan dengan tahap menulis yang dilakukan pada siklus II dan hasil kegiatan menulis dan kekurangan yang ditemui, dan (2) siswa melakukan diskusi bersama kelompok dan tanya jawab dengan guru terkait dengan kegiatan menulis kerangka bagian-bagian surat lamaran dan bahasa surat terutama kesulitan penulisan tanda baca pemakaian huruf kapital, memilih kata-kata yang tepat, dan kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar.

### **Observasi Tindakan Siklus II Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Observasi tindakan Siklus II kegiatan inti pada tahap pramenulis dan pemburaman pada tindakan siklus II meliputi kegiatan: (1) siswa menjawab beberapa pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk menggiring atau membawa siswa agar dapat memahami unsur bahasa dan bagian-bagian surat, (2) siswa dapat mencatat hal-hal penting dari hasil pengamatan surat lamaran, (3) siswa dapat menjelaskan pemakaian bahasa (tanda baca, pilihan kata, kalimat) dalam surat

lamaran pekerjaan, (5) siswa dapat menjelaskan bagian- bagian surat lamaran pekerjaan, (6) siswa dapat mencari media iklan tenaga kerja yang tepat dan lengkap, (7) siswa dapat memilih media iklan tenaga kerja yang tepat dan lengkap, (8) siswa dapat menempatkan alamat yang ada di media iklan ke dalam bagian surat lamaran pekerjaan, (9) siswa dapat mengembangkan bagian surat menjadi surat lamaran pekerjaan yang utuh, dan (10) siswa membuat surat lamaran pekerjaan dalam bentuk buram. Pembelajaran keterampilan menulis surat diakhiri dengan: (1) refleksi pembelajaran yang telah dilakukan, (2) siswa dan guru membahas temuan-temuan, (3) menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hasil observasi tahap pramenulis dan tahap pemburaman, siklus II adalah Baik.

### **Refleksi Tindakan Siklus II Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Pada umumnya hasil refleksi pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan pada siklus II pembelajaran berjalan dengan lancar dan berlangsung lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dikarenakan siswa sudah banyak mendapatkan pengalaman dan pengetahuan serta bimbingan dari guru pada setiap tahap. Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan semua kompetensi siswa yang dapat dilihat pada beberapa aspek penskoran.

Hasil refleksi tindakan Siklus II keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan terdapat peningkatan dalam hal menulis lamaran pekerjaan pada refleksi siklus I dan pada tahap refleksi siklus II. Dari total 34 peserta didik, pada tahap refleksi tindakan siklus I didapatkan jumlah nilai 2542 dengan rata-rata 74,75 nilainya kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 2905 dengan rata-rata kelas 85,5. Jika merujuk pada kriteria keberhasilan yakni minimal 80% peserta didik harus mampu melampaui atau paling tidak mendapat nilai minimal 80 yang merupakan nilai standar ketuntasan minimum, berarti pembelajaran sudah berhasil.

### **Peningkatan Hasil Tindakan Analisis Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II Keterampilan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan**

Data di bawah ini menunjukkan bahwa dari total 34 peserta didik, pada analisis kondisi awal yang tuntas artinya nilainya di atas KKM atau kriteria ketuntasan minimum berjumlah 4 siswa sedangkan yang tidak tuntas berjumlah 30 siswa. Pada refleksi tindakan siklus I mengalami peningkatan, yaitu siswa yang berada di atas KKM atau tuntas berjumlah 9 sedangkan yang tidak tuntas atau berada di bawah KKM berjumlah 25. Sedangkan pada refleksi tindakan siklus II mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu yang tuntas atau berada di atas KKM berjumlah 32 siswa dan yang tidak tuntas atau berada di bawah KKM berjumlah 2 siswa. Jika merujuk pada kriteria keberhasilan yakni minimal 80% peserta didik harus mampu melampaui atau paling tidak mendapat nilai minimal 80 yang merupakan nilai standar ketuntasan minimum, berarti pembelajaran sudah berhasil.

**Tabel Rekapitulasi Hasil Penilaian Refleksi Awal, Siklus 1 dan Siklus II**

No	Nama	L/P	Penilaian Bahasa dan Bagian-bagian Surat		
			Skor Awal	Siklus I	Siklus II
1	IZZATUN NAFSI DWI AGUSTIN	P	75	79	83

2	KEVIN CAHAYA JOSHUA	L	67	71	88
3	KHAROLLIN MAHARANI PUTRI	P	71	71	92
4	KRISNANTI ALIA PRASHANTY	P	79	83	88
5	KUSUMA FITRIASARI	P	75	75	83
6	LAILI HIDAYATI	P	67	67	83
7	MIA SUTANTI	P	75	79	92
8	NADIA FITRI SOFIADI	P	67	75	88
9	NATASYA WAHYU ANGGRIASARI	P	79	83	92
10	NAUNGI CITRA PRATIWI	P	63	67	79
11	NELA ROSITA PRAMESTI	P	63	67	88
12	NOFALIA	P	83	83	88
13	NOVITA DWI RAHMAWATI	P	63	67	83
14	NUR JUMAIYAH	P	63	67	83
15	NURUL QOMARIYAH	P	67	75	83
16	POPPY EMILIYA EKA PUTRI	P	79	79	92
17	PUTRI AYU ANGGRAINI	P	63	71	83
18	PUTRI YUNITA LESTARI	P	63	71	83
19	RENITA MEI LINDA	P	63	71	83
20	REZY VINA ARWANI	P	79	79	96
21	RITA APRILIA	P	67	67	83
22	SALSABYLA DAFA IRGYTA	P	83	83	83
23	SERLY HANA PRATIWI	P	71	79	79
24	SHERYL DEVA SONIA	P	75	83	88
25	SINTA LESTARI NUGRAHENI	P	75	83	88
26	SONYA EKA PUTRI SHOLEHA	P	71	75	83
27	SYAFA`ATUL HIDAYAH	P	88	88	92
28	TARISA VERONICA ANGGRAINI	P	79	83	83
29	TASYA AMANDA	P	67	67	83
30	TIYA WHIKKE AMYLIA	P	71	71	88
31	VALDIANSYAH FIRMAN MAULANA	L	67	67	83
32	VIKA CRISTHALIA PUTRI	P	83	83	92
33	VIVI LAILATUL MUKARRAMAH	P	67	67	83
34	WARDATUN NAFISAH	P	67	67	88
<b>Jumlah</b>			<b>2429</b>	<b>2542</b>	<b>2905</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>71,4</b>	<b>74,75</b>	<b>85,5</b>

**Tabel Prosentase Peningkatan dari Tahap Refleksi Awal, Siklus I, ke Siklus II**

No	Refleksi Awal	Siklus I	Prosentase Peningkatan	Siklus II	Prosentase Peningkatan	Refleksi Awal ke Siklus II
1	2429	2542	4,65 %	2905	14,28 %	19,59%

## SIMPULAN

Peningkatan hasil tindakan dari Analisis Kondisi Awal ke Siklus I ke Siklus II keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan kelas XII Perhotelan 2 mengalami peningkatan. Pada analisis kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan. Dari jumlah 34 peserta didik, pada tahap analisis kondisi awal didapatkan jumlah nilai 2429 dengan rata-rata kelas 71,4 kemudian pada siklus I jumlah nilai mengalami peningkatan menjadi 2542 dengan rata-rata kelas 74,75. Dari total 34 peserta didik, pada tahap refleksi tindakan siklus I didapatkan jumlah nilai 2542 dengan rata-rata 74,75 nilainya kemudian pada tindakan siklus II mengalami peningkatan menjadi 2905 dengan rata-rata kelas 85,5.

Peningkatan kreativitas siswa pada proses pembelajaran keterampilan menulis surat lamaran pekerjaan melalui media iklan tenaga kerja pada tahap pramenulis, tahap pemburaman, dan tahap perbaikan juga mengalami peningkatan. Pada tindakan siklus I pada pertemuan pertama kreativitas siswa yang mendapatkan nilai baik tidak ada, nilai cukup 6 kali, dan mendapat nilai kurang 8 kali. Sedangkan pada pertemuan kedua kreativitas siswa yang nampak baik 3 kali, cukup baik 3 kali, dan kurang baik 3 kali.

Pada siklus II kreativitas siswa yang memiliki predikat baik pada pertemuan pertama 7 kali, predikat cukup baik 6 kali, dan kreativitas siswa yang kurang tidak ada. Pada pertemuan kedua siklus II yang mendapat kreativitas siswa yang baik 7 kali dan yang cukup baik satu kali sedangkan yang kurang baik hanya sekali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Arif S. Sadiman. (2009).
- Arikunto, Suharsimi . 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pembahasan*. Jakarta: Bhineka Cipta.
- Barthos, Basir. 2005. *Manajemen Kearsipan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barus, Sanggup. 2008. *Korespondensi Indonesia*. Medan: USU Press.
- Caca, Sudarsa dkk. 1992. *Surat Menyurat Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Depdiknas. 2003. *Kurikulum Bahasa Indonesia 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Finoza, Lamuddin. 2009. *Aneka Surat Sekretaris & Bisnis Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hadari, N. (2001). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Press.
- Inna S., Sonya. 2007. "Pengembangan Program Pembelajaran Kontekstual dalam Pelajaran Menulis". <http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak&option+tesis&action=view&id=019565> (diakses Jumat, 10 Agustus 2007).
- Kosasih, Yoce Aliah. 2009. *Menulis Surat Dinas Lengkap*. Bandung: Yrama Widya.
- Maman Suryaman, Suherli, dan Istiqomah. 2018 (Edisi Revisi). *Bahasa Indonesia Kelas XII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Manalu, Lita Sandora dan Syamsul Arief. 2019. *Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Lamaran Pekerjaan Menggunakan Metode Pembelajaran STAD bagi Siswa Kelas*

*XII IPA SMA Negeri 14 Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019*. Medan: PPG SM3T Angkatan VI.

- Molenda, Michael. 1989. *Instructional media and the new technologies of instruction* New York: Macmillan. dalam <http://digilib.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=23494>.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, Abdul. 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Pratama, A. (2000). *Teknik Menulis Surat Menyurat Lengkap*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : SIC.
- Sudjana, Nana. 1994. *Media Pengajaran*. Surakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sumarwati dan Suyatmi. 2007. *Peningkatan Kemampuan Praktik Microteaching melalui Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Mahasiswa Semester VI*. Dalam Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (hlm. 51-55).
- Wahana Komputer dan Penerbit Andi. 2018. *Kreatif Membuat Desain Periklanan dengan CorelDraw dan Adobe Photoshop*. Yogyakarta: Adi Yogyakarta dan Wahana Komputer Semarang.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiyasa, Thomas. 1996. *Pola Dasar Penyusunan Surat-surat Resmi (cetakan ke-3 edisi revisi)*. Jakarta: Pradnya Paramita.

